
**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI,
ASIMETRI INFORMASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS KOMPAS100
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Prisillia Tania Putri
Email: ptptania@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, konservatisme akuntansi, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*, konservatisme akuntansi diukur dengan CONACC, asimetri informasi diukur menggunakan *SPREAD_{it}*, profitabilitas diukur dengan *return of assets*, dan kualitas laba diukur dengan *earning quality*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan alat analisis SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan asimetri informasi serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: struktur modal, konservatisme akuntansi, asimetri informasi, profitabilitas, kualitas laba, Kompas100

PENDAHULUAN

Indeks Kompas100 adalah indeks yang berisi 100 saham perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Setiap perusahaan di bidang apapun termasuk perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100, tentunya memiliki laporan keuangan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi penggunanya, salah satunya adalah menginformasikan penggunanya mengenai laba perusahaan. Laba yang memiliki kualitas yang baik, memiliki arti bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tersebut memiliki kinerja yang baik, begitu juga sebaliknya, jika kualitas laba buruk, berarti perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kinerjanya. Kualitas laba sendiri adalah kualitas informasi yang tersedia untuk publik yang dapat membantu menilai suatu perusahaan dan proses pengambilan keputusan oleh investor.

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah masalah yang sangat penting untuk sebuah perusahaan karena memiliki efek yang langsung terhadap posisi finansial suatu perusahaan. Jika struktur modal buruk, maka perusahaan akan terbebani karena aset perusahaan sebagian besar akan dibiayai oleh modal asing atau utang yang berarti kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu membayar utangnya. Dengan adanya kemungkinan tersebut, laba perusahaan akan menurun dan kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba akan menurun.

Konservatisme akuntansi adalah pedoman pelaporan keuangan yang mewajibkan seorang akuntan untuk memverifikasi secara rinci dan memanfaatkan solusi yang menunjukkan angka paling agresif ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Jika prinsip ini diterapkan, maka perusahaan akan memiliki kualitas laba yang lebih baik, karena mencegah perusahaan membesarkan laba yang dimiliki sehingga membantu investor dengan menyajikan laporan keuangan yang *real* dan tidak dilebih-lebihkan.

Asimetri informasi adalah keadaan ketika terjadi ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara penyedia informasi dan pengguna informasi di dalam kegiatan ekonomi. Dalam akuntansi, pihak yang menyediakan informasi adalah pihak manajemen dan pengguna informasi adalah investor dan *stakeholder*. Jika informasi yang disediakan dapat dipercaya, maka kualitas laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (penjualan), aset, dan modal saham tertentu. Dari pengertiannya saja, dapat dilihat bahwa profitabilitas sangat berkaitan erat dengan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi kualitas labanya.

KAJIAN PUSTAKA

Perusahaan adalah titik temu dari berbagai pihak yang memiliki kemauan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam menjalankan sebuah perusahaan. Pihak-pihak dibalik pengoperasian perusahaan salahsatunya adalah manajer dan investor yang memiliki hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang terjadi antara dua pihak,

yaitu manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) (Jensen & Meckling dalam Aggrainy & Priyadi (2019: 3).

Dalam hubungan keagenan, tentu akan terjadi konflik di antara *principal* dan *agent*. Konflik berawal dari perbedaan keinginan di antara dua pihak yang berlanjut dengan tindakan yang dipandang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak *principal*. Menurut Anggrainy & Priyadi (2019: 3), “konflik kepentingan akan muncul dari pendelegasian tugas yang diberikan kepada agen dimana agen tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik.”

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir (2018: 7). Menurut Sutrisno (2017: 9), “laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.” Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain direksi, pemegang saham (investor), kreditur, pemerintah, masyarakat, dan karyawan. Laporan keuangan terdiri dari empat laporan, yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (*cashflow*).

Semua informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi para pembaca dan pengguna, seperti investor dan *stakeholder*. Dari semua informasi yang ada di dalam laporan keuangan, informasi laba adalah informasi yang paling mendapat perhatian para pengguna laporan keuangan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas, maka akan menarik perhatian para investor dan juga membuat para investor mempertahankan saham di perusahaan.

Menurut Ginting (2017: 228), “kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Herninta & Ginting (2020: 157) mengemukakan, “kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal.” Kualitas laba merupakan salahsatu unsur yang penting dalam membantu proses pengambilan keputusan oleh pihak *stakeholder* dan investor dikarenakan kualitas laba mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

Kualitas laba ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan menyediakan informasi secara transparan dan lengkap. Kualitas laba yang tinggi akan membantu investor dalam mengambil keputusan masa depan untuk menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi lagi. Libby & Luft dalam Ng & Daromes (2016: 181) berpendapat bahwa kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan diharapkan dapat menciptakan laba yang berkelanjutan karena manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan, serta lebih mampu mensintesis informasi yang handal untuk perkiraan masa depan yang dapat digunakan membuat keputusan-keputusan bisnis sebagai upaya mencapai kualitas laba yang lebih tinggi.

Martono & Harjito (2012) menyatakan bahwa “struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.” Komponen struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri (Riyanto, 2011). Modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan sedangkan modal asing terdiri atas utang jangka panjang (Syanita & Sitorus, 2020: 329). Utang jangka panjang adalah pinjaman berjangka yang digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara permanen atau untuk membayar utang lain serta membeli kebutuhan perusahaan.

Struktur modal diukur menggunakan *leverage*. Menurut Silfi (2016: 18), “Perusahaan yang memiliki utang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar, yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya.” Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh & Moon dalam Silfi (2016: 18)).

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Watts dalam Savitri, 2016: 22. Budiasih (2011: 4) mengemukakan, “penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan utang atau rugi yang lebih tinggi.” Dengan demikian, pemberi pinjaman akan mendapatkan perlindungan atas risiko penurunan dari

pelaporan laporan keuangan yang menyajikan aset bersih yang *understated* dan laporan keuangan yang melaporan berita buruk secara tepat waktu.

Hendriksen *et al.* dalam Biki *et al.* (2013: 163), menjelaskan dua argumen yang dipakai untuk mendukung konservatisme dalam menghadapi ketidakpastian. Pertama, sikap pesimistik dianggap perlukan untuk menetralkan sikap optimistik berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik. Kedua, *overstated* laba dan aset jauh lebih berbahaya daripada *understated*. Perusahaan dengan tata kelola yang baik menggunakan konservatisme akuntansi untuk melindungi investor dengan cara memberikan informasi mengenai berita buruk (*bad news*) pada waktu yang sangat tepat (Lara *et al.* dalam Tuwentina & Wirama, 2014: 185).

Information asymmetry merupakan suatu kondisi di mana *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh *principal* (Budiasih, 2011: 6). Menurut Sudarmanto *et al.* (2021: 148) “Asimetri informasi adalah ketidaksamaan informasi yang dimiliki dan diterima oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam transaksi.” Asimetri informasi ini akan memberikan kesempatan terhadap pihak yang superior untuk mengambil keuntungan pribadi.

Menurut Rahmawati *et al.* dalam (Budiasih, 2011), “*information asymmetry* dapat dilakukan dalam dua jenis yang terdiri atas *adverse selection* dan *moral hazard*.” Menurut Scott dalam (Lisa, 2012), *adverse selection*, adalah situasi di mana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. *Moral hazard*, adalah kegiatan manajer yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman (Scott dalam Lisa, 2012: 44). Asimetri informasi akan muncul ketika pihak penyedia informasi atau dalam perusahaan adalah manajer mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang melebihi pengguna informasi, yaitu pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Menurut Kasmir (2018: 114), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Kieso *et al.* dalam Kurniawan & Suryaningsih (2018), rasio profitabilitas adalah mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan menunjukkan laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018: 114). Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah ROA (*return of asset*).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Jika tingkat *leverage* perusahaan terbilang rendah, kreditur mungkin akan meminjamkan dananya karena terdapat jaminan bahwa perusahaan dapat membayar kembali semua utang beserta bunganya. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh & Moon dalam Silfi (2016: 18)). Hal ini didukung dari hasil penelitian Anggrainy dan Priyadi yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₁: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Prinsip konservatisme membantu perusahaan meningkatkan kualitas laba dikarenakan dapat mencegah pelaporan keuangan yang dilebih-lebihkan dan menyajikan laporan keuangan yang realistis sesuai dengan kenyataan. Hal ini didukung dari hasil penelitian Kurniawan dan Suryaningsih yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba

Jika terjadi asimetri informasi, berarti bisa saja pihak manajemen telah melakukan manajemen laba besar-besaran pada laporan keuangan mereka sehingga yang tercatat oleh laporan keuangan itu adalah manipulasi bukan kondisi keuangan sebenarnya perusahaan terkait. Hal ini berarti perusahaan telah melakukan *fraud* untuk menarik investor agar bisa membiayai perusahaan yang “tampaknya” baik-baik saja tetapi sebenarnya mungkin saja sedang di ambang kebangkrutan. Hal ini didukung dari hasil penelitian Indrawati yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₃: Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Nilai ROA (*return of asset*) yang tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan maksimal, yang mampu menarik perhatian investor

dibandingkan perusahaan yang tingkat laba yang rendah. Hal ini didukung dari hasil penelitian Kurniawan dan Suryaningsih yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 hingga 2020 sebanyak 166 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *puposive sampling*, dengan sampel sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Variabel Independen

1. Struktur Modal

Menurut Kasmir (2018: 158) *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016: 52): Konservatime akuntansi dapat dihitung menggunakan rumus yang diadaptasi dari Givolyn dan Hayn sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : *conservatism based on accrued items*

NI : laba tahun berjalan

DEP : beban penyusutan aset tetap

CFO : arus kas dari aktivitas operasi

TA : total aset

3. Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread* yang dioperasionalisasi sebagai berikut (Rahmawati, dkk. dalam Muliati (2011: 45):

$$\text{SPREAD}_{it} = \frac{(\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it})}{[(\text{Ask}_{it} + \text{Bid}_{it}) / 2]} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD_{it} : *relative bid-askspread* perusahaan i pada hari t

Ask_{it} : harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t

Bid_{it} : harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan i pada hari t

4. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2017: 208), profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

EBIT : *earning before interest and taxes*

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba. Menurut Ramadan (2015: 142), kualitas laba dapat diukur dengan rasio *earning quality*:

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activity}}{\text{EBIT}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang membahas cara pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data yang akan memperoleh informasi yang mudah dipahami. Berikut disajikan data yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari empat puluh lima perusahaan yang terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	225	0,1437	13,5432	1,322666	1,5365326
CONACC	225	-0,1852	0,3402	-0,005763	0,0568488
SPREADIT	225	0,6173	22,2222	4,254185	3,3385869
ROA	225	-0,4462	0,6289	0,114433	0,1179636
EQ	225	-23,6834	124,4954	1,493929	8,8398508
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan Tabel 1, jumlah data (N) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 225 data yang diperoleh dari 45 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Nilai minimum struktur modal (DER) adalah sebesar 0,1437 Nilai maksimum struktur modal (DER) adalah sebesar 13,5432. Nilai rata-rata struktur

modal (DER) adalah sebesar 1,322666 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,53655326.

Nilai minimum konservatisme akuntansi (CONACC) adalah sebesar -0,1852. Nilai maksimum konservatisme akuntansi (CONACC) adalah sebesar 3,402. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi (CONACC) adalah sebesar -0,005763 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,0568488.

Nilai minimum asimetri informasi ($SPREAD_{it}$) adalah sebesar 0,6173. Nilai maksimum asimetri informasi ($SPREAD_{it}$) adalah sebesar 22,2222. Nilai rata-rata asimetri informasi ($SPREAD_{it}$) adalah sebesar 4,254185 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3,3385869.

Nilai minimum profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,4462. Nilai maksimum profitabilitas (ROA) adalah 0,6289. Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,114433 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,1179636.

Nilai minimum kualitas laba (EQ) adalah sebesar -23,6834. Nilai maksimum kualitas laba (EQ) adalah 124,4954. Nilai rata-rata kualitas laba (EQ) adalah sebesar 1,493929 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 8,8398508.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda untuk melihat adakah pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,119	Berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance & VIF	0,853	Tidak terjadi Multikolinearitas
		1,173	
		0,912	
		1,096	
Uji Heteroskedastisitas	Glejser	0,963	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
		1,038	
		0,897	
		1,115	
Uji Autokorelasi	Durbin Watson	0,792	Tidak terjadi Autokorelasi
		0,379	
		0,436	
		0,348	

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, model regresi telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, uji multikolinearitas yang ber kriteria *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode Glejser, dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen atau terikat. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dan untuk memprediksi besar variabel dependen nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,002	,036		,057	,955		
DER	-,239	,069	-,228	-3,464	,001	,853	1,173
CONACC	7,416	,685	,689	10,825	,000	,912	1,096
SPREADIT	,012	,011	,063	1,025	,307	,963	1,038
ROA	-,346	,638	-,035	-,543	,588	,897	1,115

a. Dependent Variable: EQ

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil analisis linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,002 - 0,239X_1 + 7,416X_2 + 0,012X_3 - 0,346X_4$$

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	AdjustedRSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,660 ^a	,435	,420	,44935	2,204

a. Predictors: (Constant), ROA, SPREADIT, CONACC, DER

b. Dependent Variable: EQ

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 5, nilai R adalah sebesar 0,660. Hal ini berarti bahwa hubungan korelasi yang cukup kuat. Nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,420. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel struktur modal (DER), konservatisme akuntansi (CONACC), asimetri informasi (*SPREAD_{it}*), dan profitabilitas (ROA) dalam menjelaskan variabel kualitas laba adalah sebesar 42 persen, sedangkan sisanya sebesar 58 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,790	4	5,948	29,455	,000 ^b
	Residual	30,894	153	,202		
	Total	54,684	157			

a. Dependent Variable: EQ

b. Predictors: (Constant), ROA, SPREADIT, CONACC, DER

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian kelayakan model regresi (uji F) pada Tabel 4.7, nilai F_{hitung} adalah sebesar 29,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa model penelitian ini layak digunakan.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Nilai $|t_{hitung}|$ pada variabel struktur modal (DER) adalah sebesar -3,464 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yang sebesar 1,9756 ($3,464 > 1,9756$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang relatif tinggi, hal ini bisa mengurangi kualitas laba suatu perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan digunakan untuk membiayai keberlangsungan hidup perusahaan melainkan lebih diutamakan untuk membiayai utang yang sudah menumpuk. Selain itu, dengan tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang

tinggi, perusahaan bisa saja memanipulasi laba yang dimiliki untuk menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya sedang mengalami kesulitan keuangan

b. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Nilai $|t_{hitung}|$ pada variabel konservatisme akuntansi (CONACC) adalah sebesar 10,825 yang lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai 1,9756 ($10,825 > 1,9756$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_2 diterima. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi adalah prinsip dalam akuntansi yang mengutamakan kehati-hatian dalam mencatat pendapatan maupun aset suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba ataupun ketidakseimbangan informasi. Sehingga, informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akan transparan dan tidak dimanipulasi atau apa adanya. Dengan melakukan prinsip konservatisme akuntansi, sulit bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap angka di dalam laporan keuangan sehingga menimbulkan asimetri informasi yang merugikan perusahaan.

c. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba

Nilai $|t_{hitung}|$ pada variabel asimetri informasi ($SPREAD_{it}$) adalah sebesar 1,025 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,9756 ($1,025 < 1,9756$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,307 yang lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,307 > 0,05$) yang berarti H_3 ditolak. Asimetri informasi tidak secara langsung memengaruhi kualitas laba perusahaan karena konflik antara pihak manajemen dengan investor atau orang luar atau asimetri informasi ini lebih mengacu terhadap pengukuran kerja pihak manajemen yang berhubungan dengan informasi yang disediakannya. Pihak manajemen yang menyajikan data yang berbeda dengan keadaan sebenarnya untuk menutupi kemampuan sebenarnya dalam mengelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Nilai $|t_{hitung}|$ pada variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,543 yang lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} yang sebesar 1,9756 ($0,543 < 1,9756$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,588 yang lebih besar dari 0,05 ($0,588 > 0,05$) yang berarti H_4 ditolak. Profitabilitas tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas laba sebuah perusahaan karena profitabilitas tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap investor dalam menilai kondisi pasar. Rasio profitabilitas bisa saja rendah karena

terdapat kesenjangan antara total aset dengan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan walaupun laba yang dihasilkan sudah cukup besar tetapi karena hal tersebut rasio profitabilitas menjadi rendah.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba, sedangkan asimetri informasi dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Saran yang dapat penulis berikan adalah untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dapat mengganti objek penelitian, menggunakan variasi variabel penelitian lain, serta mengganti proksi variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L. & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Biki, R., Damayanti, R. A., & Pontoh, G. T. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Analisis*, 2(2), 162-170.
- Budiasih, I G.A.N. (2011). Peranan Konservatisme pada *Information Asymmetry*: Suatu Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2).
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).
- Harjito, A. & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Herninta, T. & Ginting, R. S. BR. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23(2).
- Indrawati, N. (2011). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Asimetri Informasi dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 11(2).
- Kasmir. (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, C. & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Debt to Total Assets Ratio*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2).

-
- Lisa, O. (2012) Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Wiga*, 2(1).
- Muliati, N.K. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Universitas Udayana, Denpasar.
- Ng, S. & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (*The Role of Managerial Ability as a Mechanism to Improve Earnings Quality and Firm Value*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174-193.
- Ramadan, I. Z. (2015). *Earning Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies*. *International Journal of Economics and Finance*, 7(5), 140-146.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17-26.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. AR., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Sipayung, M. A. P. D., ... Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syanita, R. J. & Sitorus, P. MT. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(3), 326-340.
- Tuwentina, P. & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185-201.